

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Setiap orang selalu mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang, akan tetapi dalam diri setiap orang tentu tidak semua memiliki motivasi yang sama, terutama dalam dunia pendidikan dimana para siswa di harapkan dapat maju dengan motivasi yang terarah, namun jika hal ini hilang dari perhatian maka akan sering sekali kita temui prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini dikarenakan dorongan dan keinginan tidak muncul dari dalam diri siswa, sementara saat ini dunia pendidikan mengalami begitu banyak persaingan, sehingga membutuhkan kemampuan untuk dapat bersaing.

Memperoleh kemampuan tidaklah mudah tanpa memahami dan memiliki strategi yang tepat, terutama strategi yang membantu siswa dalam mengatur kegiatan belajarnya, mengontrol perilaku belajar, dan mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber pendukung untuk belajarnya. salah satu startegi yang di harapkan terbentuk pada diri seorang siswa adalah *self-regulated learning*. Menurut Gagne (dalam Graham & Harris, 1993), mengungkapkan bahwa *unsur-unsur* yang mempengaruhi proses pembelajaran agar efektif adalah strategi dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi tersebut dilakukan dan memonitor keefektifan strategi tersebut. Regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) merupakan sebuah pendekatan yang penting selama proses pembelajaran

berlangsung, ketika di tingkat dasar maupun lanjutan. *Self-regulated learning* adalah strategi pendekatan belajar secara sosial kognitif.

Selain itu, strategi belajar sangat diperlukan, sesuai penjelasan Zimmerman (1989) yang menyebutkan bahwa jika seseorang kehilangan strategi dalam *self regulation* maka mengakibatkan proses belajar dan performa yang lebih buruk. Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* penting bagi semua jenjang akademis. *Self-regulated learning* dapat diterapkan dalam diri siswa dengan cara diajarkan, dipelajari dan dikontrol. Pada umumnya, siswa yang berhasil dan sebagian besar sukses di sekolah adalah siswa yang menggunakan strategi *self-regulated learning*.

Disisi lain, Zimmerman dan Martinez-Pons (1990) menyatakan bahwa *self regulated learning* adalah sebuah konsep mengenai bagaimana seseorang peserta didik menjadi regulator atau pengatur bagi belajarnya sendiri. Wolter dkk. (2003) (dalam Pratiwi, 2009), mengungkapkan bahwa *self-regulated learning* penting untuk diteliti agar peserta didik mampu mengatur dirinya untuk meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan yang di harapkan.

Dalam penelitian ini peneliti berkeinginan untuk meneliti siswa yang melaksanakan pendidikan di Sekolah Bertaraf Internasional dan Nasional. Kelebihan SBI, salah satunya berkontribusi memperluas pengetahuan siswa terutama dibidang sains karena kurikulum yang digunakan telah membahas bidang ini lebih mendalam daripada kurikulum yang telah diajarkan pada kelas reguler (Hadi dkk, dalam Pratiwi, 2009).

Materi pelajaran menggunakan kurikulum internasional yang terbilang baru bagi siswa, terlebih lagi setiap siswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang berbeda karena keterbatasan yang ada, siswa harus mampu meregulasi, mengatur dan mengontrol proses belajarnya. Oleh karena itu, dengan adanya *self regulated learning* siswa diharapkan lebih bisa menunjukkan perilaku-perilaku atau usaha yang dapat menunjang keberhasilannya dalam proses belajar. Disisi lain pada kelas reguler proses pembelajaran berjalan seperti pada umumnya, siswa di tuntut untuk mampu mengikuti pelajaran dengan baik, namun tanpa diberikan beban untuk beradaptasi dengan proses belajar yang baru.

Ada beberapa sekolah di Kota Medan yang telah berkembang menjadi Sekolah Berataraf Internasional dan Nasional. Salah satu sekolah yang memiliki Kelas Internasional dan Nasional atau Kelas Reguler adalah sekolah Shafiyatul Amaliyah Medan. Pada jenjang pendidikan SMA di Shafiyatul Amaliyah Medan terdapat kelas internasional dengan kurikulum menggunakan silabus yang berasal dari *University of Cambridge International Examination*.

Pada kelas internasional siswa didorong untuk memahami materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh, pengajaran yang di sampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, akan dilalui siswa secara bertahap, semakin tinggi kelas maka penggunaan bahasa Inggris semakin besar, sehingga siswa di tuntut untuk mampu mengatur proses belajarnya dengan menggunakan strategi *self-regulated learning*. Menurut Zimmerman dan Pons (1990) mengungkapkan bahwa penerapan strategi *self-regulated learning* dipengaruhi kondisi eksternal (lingkungan) dan internal (individu).

Dalam penelitian ini sesuai dengan obeservasi dan wawancara yang telah dilakukan pada kelas internasional, para siswa menerapkan beberapa strategi *self-regulated learning* diantaranya; (1) terdapat kelompok-kelompok belajar dikelas, siswa merasa jika mengerjakan tugas secara berkelompok membuat siswa yang tidak memahami jadi paham karena bisa berdiskusi dengan teman sebaya, (2) dikelompok siswa juga dapat mengevaluasi kembali catatannya dengan melihat catatan teman yang lengkap, dan mencatat informasi tambahan dari hasil diskusi kelompok dengan rapi dan memberi penanda agar mudah diingat, (3) siswa mengikuti bimbingan belajar atau les diluar sekolah, (4) memanfaatkan fasilitas di sekolah untuk menambah sumber ketika belajar dan mengerjakan tugas seperti kamus, *wifi*, dan perpustakaan, (5) jumlah siswa yang sedikit dalam kelas membuat lingkungan belajar lebih terkondisi sehingga siswa dapat konsentrasi dalam belajar.

Peran guru *native* dan dosen dalam kelas internasional juga membuat siswa memiliki wawasan yang lebih beragam, memotivasi siswa, serta menerapkan disiplin bagi siswa didalam kelas, sesuai yang diungkapkan oleh Woolfok, 2008 (dalam latipah 2010), pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau kemauan diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi *self regulated learning*. Hal ini terlihat dalam diri siswa yaitu; (1) rata-rata siswa aktif selama berada di dalam kelas, diantaranya siswa bergantian dalam menjawab pertanyaan dan ketika persentase di kelas semua anggota kelompok aktif dalam membagi tugas (2) siswa memiliki pandangan kedepan yaitu berkeinginan mendapatkan beasiswa keluar negeri, (3) siswa memiliki target tiap semester seperti harus mempertahankan nilai

mata pelajaran yang tinggi dan memperbaiki nilai yang rendah, (4) siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada kelas reguler kondisi belajar dengan strategi *self-regulated learning* belum berjalan dengan baik, diantaranya; (1) siswa masih bingung setelah tamat sekolah akan melanjutkan kemana, (2) hanya sedikit siswa yang aktif di kelas, hanya siswa yang itu saja yang mampu menjawab pertanyaan ketika berdiskusi, (3) beberapa siswa masih ada yang sering izin tidak hadir di kelas, (4) saat belajar kelompok siswa sulit tertib dikarenakan bercerita dengan teman sekelompok, (4) siswa tidak memiliki target untuk memperbaiki nilai tugas yang rendah, (5) siswa mengumpulkan PR sering terlambat karena mngerjakannya di kelas.

Pemaparan diatas mengungkapkan perbedaan yang terjadi pada siswa kelas internasional yang lebih aktif serta kondusif, seperti jumlah siswa yang lebih sedikit, peran guru yang memotivasi siswa, dan terdiri dari siswa-siswi yang memiliki pengelolaan belajar yang baik, hal ini dikarenakan siswa kelas internasional adalah siswa terpilih berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan. Sedangkan kelas reguler dengan jumlah siswa lebih banyak dan situasi belajar kurang kondusif atau ribut, hanya sedikit siswa yang aktif ketika diskusi mengenai materi pelajaran di kelas, dan siswa didalamnya beragam dari yang memiliki kemampuan belajar tinggi hingga rendah.

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat kondisi dan cara belajar yang berbeda antara siswa pada kelas internasional dengan siswa pada kelas reguler. Maka penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan *self-regulated learning* antara siswa kelas internasional dengan siswa pada kelas reguler yang bersekolah di SMA

Shafiyatul Amaliyah Medan. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Perbedaan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas *Internasional* dengan Siswa Kelas Reguler di SMA Shafiyatul Amaliyah Medan.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Siswa pada kelas internasional memiliki beban belajar yang lebih sulit daripada kelas reguler, namun pihak sekolah menyediakan pengelolaan kelas yang baik diantaranya didukung dari peran guru yang dapat membantu siswa untuk menerapkan strategi belajar yang tepat. Siswa yang berada di kelas internasional juga merupakan siswa terpilih dengan kemampuan yang baik dan aktif di dalam kelas. Salah satu karakteristik yang dimiliki siswa yang menggunakan *self regulated learning* adalah memiliki keaktifan dalam proses belajar dan memiliki kemampuan untuk mengatur belajarnya (Schunk dan Zimmerman 2001).

Dengan demikian pada kelas internasional meskipun beban belajar lebih sulit namun siswa bisa menerapkan strategi belajar yang telah didukung oleh lingkungan sekolah dan kondisi individu siswa, seperti yang diungkapkan oleh Zimmerman dan Pons (1990) bahwa penerapan strategi *self-regulated learning* dipengaruhi kondisi eksternal (lingkungan) dan internal (individu).

Sementara kondisi demikian belum terdapat pada kelas reguler dimana peran guru dan sekolah masih tidak selaras dengan keadaan siswa yang belum mampu menerapkan strategi belajar yang tepat, sehingga siswa pada kelas reguler memiliki fenomena yang berbeda dan belum menunjukkan penerapan strategi *self-regulated learning* yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam regulasi belajarnya (*self-regulated learning*) dipengaruhi oleh faktor pribadi (motivasi diri siswa untuk belajar) dan faktor lingkungan belajar siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti tentang perbedaan *self-regulated learning* antara siswa kelas internasional dengan siswa kelas reguler, dengan sampel penelitian berjumlah 30 siswa dari kelas internasional dan 30 siswa dari kelas reguler.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan *self-regulated learning* antara siswa pada kelas internasional dengan siswa pada kelas reguler?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *self-regulated learning* antara siswa pada kelas internasional dengan siswa pada kelas reguler, atau dengan kata lain apakah ada perbedaan bahwa siswa pada kelas internasional akan lebih mampu meregulasi dirinya dalam belajar dari pada siswa pada kelas reguler.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan *self-regulated learning*.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan factor lain yang mempengaruhi.

#### Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa agar terdorong untuk bisa meregulasi dirinya dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasinya disekolah.
- b. Bagi orang tua, diharapkan melalui penelitian ini orang tua akan memahami pentingnya kemampuan meregulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada siswa sehingga orang tua dapat lebih memberi perhatian dan motivasi untuk anaknya (siswa).

